

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**STUDI KASUS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN ENGAN  
HIPERTENSI DI WILAYAH SAMARINDA**

***CASE STUDY OF NURSING CARE OF PATIENTS WITH HYPERTENSION  
IN SAMARINDA AREA***



**DISUSUN OLEH:  
ALIF MUFARIDA  
1911102416110**

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2022**

**Naskah Publikasi (Manuscript)**

**Studi Kasus Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Hipertensi di  
Wilayah Samarinda**

*Case Study of Nursing Care of Patients with Hypertension in  
Samarinda Area*



**Disusun Oleh:**

**Alif Mufarida**

**1911102416110**

**Program Studi DIII Keperawatan  
Fakultas Ilmu Keperawatan  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Publikasi dengan Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Hipertensi Di Wilayah Samarinda telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk di unggah atau di upload pada laman repository d-space.umkt.ac.id.

Samarinda, 25 September 2022

Pembimbing



Ns. Bachtiar Safrudin, M.kep, Sp.Kep.Kom

NIDN : 1112118701

## Studi Kasus Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Hipertensi di Wilayah Samarinda

Alif Mufarida<sup>1</sup>, Taufik Septiawan<sup>2</sup>, Bachtiar Safrudin<sup>3</sup>

Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Jl. Ir. H. Juanda No. 15, Samarinda

E-mail : [alipamufarida@gmail.com](mailto:alipamufarida@gmail.com)

### INTISARI

**Pendahuluan :** Hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg). Badan penelitian kesehatan dunia WHO tahun 2019 menunjukkan, di dunia penderita hipertensi diperkirakan sudah mencapai peningkatan sebanyak 1 milyar, dan dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang. Angka tersebut semakin hari semakin mengkhawatirkan karena sebanyak 26% orang dewasa atau sekitar 972 juta telah menderita hipertensi.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk studi kasus dengan pendekatan. Asuhan keperawatan dengan mengambil satu kasus sebagai unit analisis. Unit analisis adalah pasien dengan Hipertensi wilayah Samarinda. Metode pengambilan data yakni dengan wawancara dan pemeriksaan fisik. Instrumen pengambilan data menggunakan format Asuhan Keperawatan sesuai ketentuan yang meliputi Pengkajian, Diagnosa, Intervensi, Implementasi dan Evaluasi Keperawatan.

**Hasil dan Pembahasan :** Pada Ny.S timbul masalah Risiko penurunan curah jantung, Nyeri akut dan kelelahan. Pada Ny.S terjadi peningkatan status kesehatan dan teratasinya beberapa masalah yaitu Risiko penurunan curah jantung dan kelelahan. Dan masalah yang teratasi sebagian ialah Nyeri akut.

**Kesimpulan dan Saran :** Evaluasi berdasarkan asuhan keperawatan, ketiga diagnosa pada Ny. S dapat teratasi seluruhnya. Sehingga diharapkan untuk kedepannya dapat memberikan pelayanan berupa asuhan keperawatan dan mempertahankan hubungan kerjasama yang baik antara tenaga kesehatan dan pasien yang di tunjukan untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal.

**Kata Kunci :** Hipertensi, asuhan Keperawatan pada pasien Hipertensi.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>3</sup> Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

*Case Study of Nursing Care in Patients with Hypertension in the Samarinda Region*

**Alif Mufarida<sup>1</sup>, Taufik Septiawan<sup>2</sup>, Bachtiar Safrudin<sup>3</sup>**

*DIII Nursing Study Program, Faculty Nursing Science  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Jl. Ir. H. Juanda No. 15, Samarinda*

E-mail : [alipamufarida@gmail.com](mailto:alipamufarida@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Research Background :** Hypertension is a condition in which blood vessels have high blood pressure (systolic blood pressure  $\geq 140$  mmHg or diastolic blood pressure  $\geq 90$  mmHg). WHO world health research agency in 2019 shows, in the world, people with hypertension are estimated to have increased by 1 billion, and two thirds of them are in developing countries. This figure is increasingly worrying because as many as 26% of adults or around 972 million suffer from hypertension.

**Research Objectives :** This research uses a descriptive method in the form of a case study approach. Nursing care by taking one case as the unit of analysis. The unit of analysis was patients with hypertension in the Samarinda region. The data collection method is by interview and physical examination. The data collection instrument used the Nursing Care format according to the provisions which included Assessment, Diagnosis, Intervention, Implementation and Evaluation of Nursing.

**Results and Discussion:** In Ny.S there is a risk of decreased cardiac output, acute pain and fatigue. In Ny.S there was an increase in health status and several problems were resolved, namely the risk of decreased cardiac output and fatigue. And the problem that is partially resolved is acute pain.

**Conclusions and recommendations :** Evaluation based on nursing care, the three diagnoses on Ny. S can be completely resolved. So that it is hoped that in the future it can provide services in the form of nursing care and maintain a good cooperative relationship between health workers and patients who are shown to improve the quality of optimal nursing care services.

**Keywords :** Hypertension, Nursing care in Hypertension patients.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>3</sup> Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah melebihi dari 140/90 mmHg setelah dua kali pengecekan dalam jangka waktu 5 menit. Dengan meningkatnya tekanan darah di waktu yang lama dapat mengakibatkan komplikasi apabila tidak segera ditangani (Sofiana et al., 2018). Penyakit hipertensi sering tidak diketahui oleh masyarakat dikarenakan tanda dan gejala yang masih awam di kalangan masyarakat umum sebelum diperiksakan lebih lanjut (Ariyanto et al., 2020). Apabila hipertensi terjadi dalam waktu yang lama dan tidak mendapatkan penanganan lebih lanjut maka dapat menyebabkan penyakit stroke hingga gagal ginjal kronik (Marliyana, 2021).

Di dunia penderita hipertensi diperkirakan sudah mencapai peningkatan sebanyak 1 milyar, dan dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang. Angka tersebut semakin hari semakin mengawatirkan karena sebanyak 26% orang dewasa atau sekitar 972 juta telah menderita hipertensi. Angka ini terus meningkat tajam, dan diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (WHO, 2019).

Di Indonesia, jumlah penderita hipertensi mencapai 17-21% dari jumlah itu 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke. Diperkirakan hipertensi yang ada di Indonesia mencapai 15 juta jiwa tetapi hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol. Prevalensi 6-15% pada lanjut usia, 50% tidak menyadari sebagai penderita hipertensi sehingga cenderung untuk menjadi hipertensi berat karena tidak menghindari dan tidak mengetahui faktor resiko, dan 90% merupakan hipertensi esensial (Hartono, 2012).

Riskesmas (2018) Menyatakan bahwa penderita hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada usia  $\geq 18$  tahun Indonesia menunjukkan prevalensi 34,11%, Kalimantan Selatan menjadi urutan pertama dengan penderita hipertensi sebesar 44,13%, peringkat kedua Jawa Barat dengan penderita hipertensi sebesar 39,60%, Kalimantan Timur menjadi urutan ketiga dengan penderita terbanyak yaitu sebesar 39,30%. Adapun urutan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia  $\geq 18$  tahun mengalami peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,11%. (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, prevalensi tertinggi oleh Kutai Barat sebesar 48,50% sedangkan di Kota Samarinda prevalensinya mencapai 36,10% (Riskesmas, 2018).

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan obat maupun dengan herbal. Beberapa ahli mengatakan bahwa pengobatan herbal sama penting dengan penggunaan obat dan dapat digunakan pada individu yang mengalami hipertensi ringan sehingga dapat mengendalikan atau menurunkan tekanan darah (Junaedi, dkk, 2013).

Penanganan secara nonfarmakologis lebih aman dikarenakan hanya menimbulkan efek samping sedikit dibandingkan dengan pengobatan farmakologis, pengobatan nonfarmakologis juga mudah didapatkan dan juga dapat dikatakan murah (Tobing, 2011). Salah satu pengobatan nonfarmakologis pada pasien hipertensi adalah terapi komplementer, terapi komplementer yang dapat digunakan ialah dengan menggunakan tanaman herbal. Tanaman herbal umum digunakan untuk mengobati penyakit hipertensi antara lain adalah bawang putih, daun salam, rumput laut, mentimun, temu hitam, mengkudu, jantung pisang (Susilo, dkk, 2011).

Pola hidup yang kurang sehat yang dilakukan oleh penderita hipertensi dapat kita atasi dengan membuat perencanaan asuhan keperawatan seperti memantau tanda-tanda vital pasien, pembatasan aktifitas tubuh, istirahat yang cukup serta juga menjaga makanan yang dikonsumsi oleh penderita hipertensi (Aspiani, 2016).

Perawat memiliki peran penting sebagai pendidik yang dimana sebagai perawat perlu membantu untuk mengedukasi keluarga mengenai kesehatan dan juga melakukan prosedur asuhan keperawatan guna memulihkan maupun menjaga kesehatan tersebut (Kozier dalam Manoppo dkk, 2018).

Bawang putih termasuk genus *Allium* atau di Indonesia lazim disebut bawang putih. Selain digunakan untuk keperluan dapur dan memasak, bawang putih juga memiliki khasiat yang sangat banyak, kandungan allisin pada bawang putih dapat mencegah atherosklerosis, antikoagulan (menghancurkan pengumpulan darah), menurunkan kolesterol tinggi, dan menambah sistem kekebalan tubuh (Susilo, dkk, 2011). Kandungan bawang putih yang berkhasiat sebagai anti hipertensi, seperti allisin dan alil-metil-sulfida. Sekaligus mencegah tekanan darah tinggi bagi orang yang tekanan darahnya normal (Kuswardani, 2016).

Proses asuhan keperawatan yang akan dilakukan dimulai dari pengkajian hingga evaluasi pasien dengan dokumentasi yang baik dan benar. Dimulai dengan pengkajian, Analisa data, merumuskan

diagnose pasien, membuat rencana asuhan keperawatan, melakukan asuhan keperawatan hingga melakukan evaluasi terhadap asuhan keperawatan yang telah dilakukan (Aspiani, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi kasus asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru dengan menggunakan terapi komplementer pemberian air rebusan bawang putih.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka hipertensi sangat berbahaya apabila tidak dapat ditangani lebih lanjut maka peneliti mengambil rumusan masalah oada studi kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien dengan hipertensi di wilayah Samarinda”.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam bentuk studi kasus ini bertujuan untuk mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan hiperetensi di wilayah Samarinda

### **MANFAAT PENELITIAN**

Dalam penulisan karya tulis ilmiah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### **1. Manfaat Penelitian Bagi Penulis**

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat menjadi pengalaman nyata yang didapat sehingga penulis dapat mengaplikasikan pada asuhan keperawatan dengan pasien penderita hipertensi dan juga menjadi tambahan wawasan atau keterampilan dalam memberikan atau melakukan intervensi komplementer pemberian air rebusan bawang putih untuk penderita hipertensi.

#### **2. Manfaat Penelitian bagi Puskesmas/Tempat penelitian**

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tentang hipertensi dan puskesmas bisa melakukan pengelolaan asuhan keperawatan secara sistematis dan dapat mengaplikasikan terapi komplementer dalam menurunkan tekanan darah salah satunya dengan menggunakan air rebusan bawang putih.

#### **3. Manfaat Penelitian Bagi pengembang Ilmu Keperawatan**

Hasil studi diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah hipertensi dan menjadi pembaharuan informasi khususnya pada terapi komplementer sebagai terapi menurunkan risiko hipertensi.

#### **4. Manfaat Bagi Masyarakat**

Menambah wawasan bagi masyarakat terkait dengan terapi komplementer yang dapat diberikan dalam menurunkan tekanan darah yakni dengan menggunakan air rebusan bawang putih.

### **METODE PENELITIAN**

Dari penelitian ini, Desain penelitian adalah suatu hal yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2016). Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang berupa penetian dengan metode atau pendekatan studi kasus. (Sugiyono, 2017). Alat yang digunakan pada studi kasus ini yaitu lembar observasi pengukuran tekanan darah, SOP pemberian air rebusan bawang putih dan tensimeter digital.

### **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan asuhan keperawatan yang dilakukan selama 3 hari didapatkan hasil evaluasi pada 3 diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.S. Masalah keperawatan ketiga diagnosa pada Ny.S dapat teratasi yaitu risiko penurunan curah jantung b.d perubahan afterload, nyeri akut b.d agen pencendera fisiologi (hipertensi), keletihan b.d kelemahan (kondisi fisiologis) hipertensi.

Hasil evaluasi melalui pemberian terapi air rebusan bawang putih Terapi air rebusan bawang putih dilakukan selama 3 hari yakni dimulai dari tanggal 20 Maret sampai dengan 22 Maret 2022. Dihari pertama 10 menit sebelum dilakukan pemberian air rebusan bawang putih peneliti melakukan pemeriksaan tekanan darah klien dan didapatkan hasil 140/100 mmHg, hari kedua dan ketiga klien melakukan terapi air rebusan bawang putih, dan hari ketiga setelah klien minum air rebusan bawang

putih peneliti kembali melakukan pemeriksaan tekanan darah klien dan didapatkan hasil 120/80 mmHg. Hasil ini memperlihatkan bahwa terapi air rebusan bawang putih berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Gambaran perubahan tekanan darah klien sebelum dan setelah diberikan tindakan inovasi yaitu pemberian air rebusan bawang putih didapatkan hasil sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Intervensi	Implementasi	Evaluasi	
				Sebelum	Sesudah
1.	Minggu 20/03/22	Terapi pemberian air rebusan bawang putih	Memberikan terapi air rebusan bawang putih	140/100 mmHg	130/90 mmHg
2.	Senin 21/03/22	Terapi pemberian air rebusan bawang putih	Memberikan terapi air rebusan bawang putih	130/90 mmHg	130/80 mmHg
3.	Selasa 22/03/22	Terapi pemberian air rebusan bawang putih	Memberikan terapi air rebusan bawang putih	130/80 mmHg	120/80 mmHg

## PEMBAHASAN

Hasil penerapan ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hananto (2015). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas pemberian air rebusan bawang putih selama 3 hari dengan dosis 122gram perhari dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Perubahan rata-rata tekanan darah sistolik saat pre-test dan posttest pada kelompok perlakuan yang diberikan air rebusan bawang putih selama 3 hari yaitu 163,1 mmHg turun menjadi 134,7 mmHg sedangkan perubahan rata-rata tekanan darah diastolik saat pre-test dan post-test yaitu dari 94,2 mmHg turun menjadi 88,4 mmHg

Penelitian selanjutnya tentang penerapan pemberian rebusan bawang putih. Berdasarkan penelitian terkait oleh (rivlin, 2001, dalam Darmadi dan Riska, 2010) bahwa ada pengaruh peranan bawang putih terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di kabupaten Pagar Alam. Bawang putih mengandung allicin yang berasal dari allin dan enzim allinase yang memiliki efek menghambat angiotensin II terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Berdasarkan penelitian yang terkait sebelumnya oleh (Piotrowski, 2006, dalam Yumiati, Siti dan Arneliwati, 2010) bahwa bawang putih memiliki efek dilatoris terhadap pembuluh darah yakni, bawang putih memiliki efek untuk membuat pembuluh darah menjadi lebi lebar sehingga mengurangi tekanan.

Dengan demikian, peneliti sependapat dengan peneliti-peneliti sebelumnya bahwa pemberian bawang putih efektif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, hal ini juga dibuktikan kepada Ny.S. Dihari pertama 10 menit sebelum dilakukan pemberian air rebusan bawang putih peneliti melakukan pemeriksaan tekanan darah klien dan didapatkan hasil 140/100 mmHg, hari kedua dan ketiga klien melakukan terapi air rebusan bawang putih, dan hari ketiga setelah klien minum air rebusan bawang putih peneliti kembali melakukan pemeriksaan tekanan darah klien dan didapatkan hasil 120/80 mmHg.

Berdasarkan hasil penerapan dan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian rebusan bawang putih sangat efektifitas dalam menurunkan tekanan darah pada pasien yang menderita hipertensi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini setelah dilakukan pemberian rebusan bawang putih selama 3 hari. Hasil pengukuran tekanan darah hari pertama dari 140/100 mmHg dan pada hari ketiga 120/80

mmHg terdapat penurunan tekanan darah. Sehingga pemberian rebusan bawang putih mampu menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

## **SARAN**

### **1. Bagi Klien/Pasien**

Diharapkan klien kooperatif dalam menjalani proses asuhan keperawatan yang diberikan, menjalankan pola hidup yang sehat untuk mencegah komplikasi lebih lanjut serta diharapkan penderita hipertensi teratur melakukan kontrol tekanan darah sehingga meminimalisir kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi.

### **2. Bagi keluarga**

Peran keluarga sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan klien, pada penatalaksanaan hipertensi keluarga berperan dalam memantau aktivitas selama proses diet, mengontrol makanan sesuai anjuran dokter, menerapkan pola hidup yang sehat serta rutin memeriksakan tekanan darah pasien ke fasilitas kesehatan.

### **3. Bagi Peneliti**

Hasil dari karya tulis ilmiah ini diharapkan bisa menjadi gambaran dalam upaya memberikan asuhan keperawatan pada klien hipertensi dengan tepat, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguasai konsep teori tentang penyakit hipertensi tersebut. Selain itu peneliti juga harus melakukan pengkajian dengan tepat dan akurat agar asuhan keperawatan dapat tercapai sesuai dengan masalah yang ditemukan pada klien. Begitupun untuk menegakkan diagnose keperawatan peneliti harus lebih teliti lagi dalam menganalisis data mayor maupun data minor baik yang data subjektif dan data objektif agar memenuhi validasi diagnosis yang terdapat dalam Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI). Pada intervensi keperawatan diharapkan merumuskan kriteria hasil sesuai dengan buku panduan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. (2009). *Hubungan Beberapa Faktor Obesitas dan Hipertensi*. Semarang, Medika Indonesia : Rineka Cipta, Jakarta.
- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 74. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.369>
- Ariyanto, H., Malik, A. A., Widiyanti, W., & Oktavia, W. (2020). Prevalence and Correlation of Knowledge Levels with the Physical Activity of Hypertension Patients. Genius Journal, 1(2), 45–49.
- Aspiani, Reni Yuli.(2016). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskuler.Jakarta : EGC.
- Aspiani. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik*. Jakarta Timur : Cv. Trans Info Media.
- Aspiani. (2016). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskuler Aplikasi Nic & Noc. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Bulechek, G. M., Butcher, H. K., Dochterman, J. M., & Wagner, C. M. (2016). *Nursing Intervention Classification (NIC)* (6th ed.). Amerika: Elsevier.
- Doenges, Marilyn dkk. (2000). *Rencana Asuhan Keperawatan, Pedoman Untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan Pasien*. Jakarta : EGC.
- Gunawan, Lany. (2013). *Hipertensi*. Yogyakarta : Kanisius
- Hafiz. (2011). *Hubungan Pola Konsumsi Natrium dan Kalium serta Aktifitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Artikel Penelitian. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Hamdan. (2016). *Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi Rawat jalan di RSUP Wahidin Sudirihusodo Makassar*. Artikel Penelitian Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Hananto, S. P. N. (2015). Pengaruh Pemberian Bawang Putih Tunggal (*Allium Sativum* Linn) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Dusun Juwet Desa Magersari Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban.
- Haryono. (2013). *Awas Musuh-musuh Anda setelah Usia 40 Tahun*. Yogyakarta : Goysen Publishing.
- Hernawan, UE dan Setyawan AD. 2003. Review: Senyawa Organosulfur Bawang Putih (*Allium sativum* Linn.) dan Aktivitas Biologinya. *Jurnal Biofarmasi*. 1 (2): 65-76.
- Ibrahim, I. (2011). Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Idea Nursing Journal*, 2(1), 60–69. <https://doi.org/10.52199/inj.v2i1.6360>
- Immawanti, I. (2021). Pengaruh Pemberian Air Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang Kabupaten Majene Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, 5(1), 30-37.
- Jatmika, Y., Fitriyana, P., Komari, J., Nisak, C., Puspitasari, N., Nurkamilah, N., Asri, S. A., Sukmawati, M., & Rasni, H. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Dan Program Latihan Terpadu Terhadap Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Dusun Karangnom Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, September, 123. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v0i0.1534>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2016), (Depkes,2016)
- Kowalak, 2016. Buku Ajar Patofisiologi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC